

## PERAN BK ( BIMBINGAN KONSELING) DALAM PENDAMPINGAN SISWA SUKSES KULIAH MELALUI PROGRAM BIDIKMISI DI SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN BONANG DEMAK

**Zuhri<sup>1</sup>, Ahmad Khoiri<sup>2</sup>, Marwiati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa S3 Universitas Nahdlatul Ulama (UNU)

<sup>2,3</sup> Universitas Sains Al Qur'an

Surakartazuhriahmad964@gmail.com

---

### INFO ARTIKEL

---

#### Riwayat Artikel :

Diterima : 30 Januari 2022

Disetujui : 20 Mei 2022

---

#### Kata Kunci :

Peran BK, Kuliah, Bidikmisi.

---

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran BK (Bimbingan Konseling) dalam memotivasi siswa masuk kuliah melalui Program Bidikmisi, juga mengetahui metode pendampingan sehingga dapat diterima di perguruan tinggi, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan pengumpulan data melalui observasi, dokumen dan wawancara, berlokasi di SMA Takhassus al-Qur'an Bonang Demak, Sumber data berasal dari data primer, data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BK mampu memotivasi siswa untuk kuliah, Mampu memotivasi orang tua sehingga memberi support kepada anak untuk kuliah melalui program Bidikmisi, peran BK berpengaruh positif terhadap keberhasilan siswa diterima kuliah. Adapun faktor yang mendukung; orang tua memotivasi anaknya setelah mendapat penjelasan, sekolah memberi fasilitas bimbingan teknis, sehingga memiliki motivasi kuat untuk kuliah. BK memberikan pendampingan kepada siswa dan orang tua sejak kelas X sampai kelas XII.

---

---

### ARTICLE INFO

---

#### Article History :

Received : 30 Januari 2022

Accepted : 20 Mei 2022

---

#### Keywords:

Role of BK, College, Bidikmisi

---

---

### ABSTRACT

*This research aims to find out the role of BK (Guidance Koseling) in motivating students to enter college through the Bidikmisi Program, how the method of approach and how to assist so that it can be accepted in college, This research method uses qualitative methods with descriptive approaches, while data collection through observation, interviews, documents. This research is located at Takhassus al-Qur'an Bonang Demak High School, Data sources come from primary data and secondary data. The results of this study are BK able to motivate takhassus al-Qur'an high school students to continue their studies, able to motivate parents so as to provide support for college with bidikmisi program, BK has a psositif effect on the success of students received from college through bidikmisi program, as for supporting factors; Parents motivate their children after getting explanations, procedures and technical guidance, in addition, students have Strong motivation for college. BK teachers provide assistance to students and parents from class X to class XII.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Setiap siswa yang duduk di kelas XII memiliki cita-cita ingin dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi, menikmati bangku kuliah di perguruan tinggi terkenal, dalam mencapai tujuan tersebut di butuhkan persaingan yang ketat mengingat jumlah peminat kuliah cukup banyak sedangkan kuota yang disediakan terbatas. Pada tahun 2020, secara nasional siswa yang mengikuti Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) sebanyak 500.000 siswa sedangkan yang diterima 110.000 siswa atau 22 persen saja (Kompas.com.2020), paling tidak 1 siswa akan berkompetisi dengan 5 siswa, sehingga banyak siswa yang patah semangat sebelum bertanding. Jika memilih jalur mandiri atau di perguruan tinggi lainnya dengan biaya mandiri, harus memperhitungkan kemampuan ekonomi orang tua dan persiapan siswa; bimbingan belajar di sekolah atau lembaga kursus, les khusus, dll. Siswa yang akan menempuh jalur kuliah secara mandiri, baik di PTN atau PTS, biaya yang harus ditanggung cukup besar, sebagai ilustrasi; biaya kost berkisar Rp.400-000,-/bulan biaya hidup Rp.1.200.000,-/bulan sehingga setiap bulannya harus menyiapkan anggaran Rp.1.600.000,- masih ditambah dengan uang kuliah berkisar Rp. 3.000.000,-/bulan, bagi masyarakat desa akan memberatkan keuangan orang tua, sebagian kecil saja yang dapat kuliah, ditambah dengan cerita kakak kelas atau tetangganya bahwa kuliah memerlukan biaya besar.

Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi mulai tahun 2010 meluncurkan Program Bantuan Biaya Pendidikan Tinggi, Bidikmisi (Sandra, 2017), tujuannya memberi kesempatan kepada siswa yang memiliki keterbatasan ekonomi, juga memiliki kemampuan kecerdasan atau memiliki motivasi kuat, sehingga dapat mendaftarkan diri melalui program tersebut, sedangkan fasilitas yang diberikan uang kuliah, biaya hidup, uang saku. Dengan demikian stigma masyarakat yang menyatakan bahwa kuliah hanya dinikmati oleh mereka yang memiliki kemampuan ekonomi (kaya) atau ekonomi lebih secara perlahan menjadi berkurang dan akan segera hilang, diharapkan semangat untuk kuliah bagi masyarakat awam akan meningkat secara

kuantitas, bagi siswa yang tinggal di daerah jauh dari lokasi perguruan tinggi dapat mengaksesnya, begitu juga para siswa ekonomi lemah dapat menikmati studi lanjut setelah lulus SMA/MA/SMK.

Sekretaris Jenderal Kemendikbud, telah mencatat 818 ribu mahasiswa penerima kuliah tahun 2020 dibagi dalam dua kelompok; program Bidikmisi pada tahun 2016-2019 sebanyak 418 ribu dan program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah sebanyak 400 ribu (Benetta, 2020). Sedangkan besarnya bantuan Biaya Bidikmisi sebesar 6,6 Juta Rupiah/Mhs/Semester yang terdiri dari: 1). Untuk pendidikan sebesar Rp.2.400.000,00 (dua juta empat ratus ribu rupiah), 2). Sedangkan biaya hidup sebesar Rp.4.200.000,00 (empat juta dua ratus ribu rupiah) dan disesuaikan dengan SK Rektor/Direktur/Ketua. (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Dirjen Dikti, 2022). Program ini bertujuan semua siswa dapat menikmati bangku kuliah, tidak ada sekat antara masyarakat golongan atas dengan golongan bawah (miskin dan kaya) dapat meningkatkan kualitas hidup, ilmunya, derajatnya, ekonominya, masa depannya, hal ini sesuai dengan amanah UUD 45, secara yuridis formal sebagai panduan dasar dalam pembangunan di segala bidang, pembangunan fisik dan mental spiritual.

Setiap orang tua memiliki cita-cita yang sama agar anaknya dapat kuliah di perguruan tinggi favorit, merasa senang dan bahagia ketika cita-cita itu dapat diwujudkan, kelak akan membawa nama baik keluarga dan masyarakat bangsa dan negara, masa depan negara akan dipimpin oleh manusia yang memiliki kualitas ilmu terbaik, terlepas dari latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi. Kenyataan banyak orang tua yang hidup-hidup pas-pasan dan sering mengalami kekurangan, akan tetapi anaknya dapat menikmati bangku kuliah, mempunyai masa depan cerah. Untuk itu kuatnya kemauan dan cita-cita orang tua sangat membantu keberhasilan, ada orang tua memiliki visi, seperti; anaknya lebih baik dari orang tua, orang tua rela hidup merana asalkan anak dapat hidup bahagia dan orang tua rakyat jelata anaknya menjadi orang berada.

Merubah masa depan yang lebih baik membutuhkan perjuangan berat, motivasi, dan

kerja keras, proses yang panjang, untuk mencapai hal tersebut harus ada “irama” yang sama antara orang tua dan anak, kedua faktor ini sebagai penentu ketika anak ada minat kuat sementara orang tua tidak ada semangat, biasanya berakhir dengan kegagalan, begitu sebaliknya, oleh sebab itu kunci keberhasilan untuk dapat kuliah ada pada motivasi siswa, Sedangkan langkah seterusnya adalah BK melakukan pendekatan keduanya (siswa dan orang tua) memberikan penjelasan, pemahaman dan pendampingan tentang pentingnya kuliah, dengan terus memberikan bimbingan dan penjelasan kepada orang tua memperkuat motivasi, keterlibatan orang tua membantu kegiatan akademik, belajar, kehadiran dan pertemuan dengan guru ( Xinpei, 2019 ) akhirnya sepakat untuk melanjutkan ke bangku kuliah, kebutuhan esensial manusia adalah kecenderungan untuk mencapai realitas sukses (Abolhasani, 2011), untuk mencapai keberhasilan didukung oleh faktor internal dan eksternal, dua kekuatan ini harus berimbang, ketika tidak seimbang dapat menggagalkan usaha, faktor internal seperti; minat, motivasi, cita-cita, sedangkan faktor eksternal berupa dukungan keluarga, teman sesama, masyarakat sekitar, keluarga dekat, guru. Penyebab rendahnya siswa kuliah antara lain; para alumni perguruan tinggi kurang mendukung untuk kuliah, mereka setelah lulus belum mendapat pekerjaan yang menjanjikan, teman sebayanya kurang mendukung untuk kuliah (khadijah, dkk 2017), dan juga orang tua tidak mengizinkan anaknya kuliah, sehingga ketika siswa memiliki minat kuat dan keluarga tidakmendukungnya, anak menjadi kurang bersemangat, bahkan hilang idealisme. Faktor internal harus diperkuat yaitu melalui Bimbingan Konseling terhadap siswa (Arifin, dkk, 2017), guru Bimbingan Konseling secara intensif memberikan layanan dalam bimbingan karir untuk masa depan, kepada siswa sebagai pelaku utama dan orang tua sebagai pendukung, hal ini dimaklumi karena tugas Bimbingan Konseling secara khusus adalah membimbing mengarahkan dalam pembentukan karakter serta membimbing studi lanjut (karier), setiap lembaga pendidikan memiliki program ini, tidak hanya lulus SMA dan dapat bekerja, melainkan sukses melanjutkan ke pendidikan tinggi.

Bimbingan Konseling, merasakan sukses yang luar biasa ketika siswanya dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, apalagi dalam jumlah yang cukup banyak, berbeda ketika lulus SMA dapat bekerja bagi sekolah dianggap kurang berhasil, bagi yang dapat melanjutkan pendidikan tinggi berimplikasi secara langsung terhadap dirinya sendiri dan lembaga pendidikan dan masyarakat ikut merasa bangga setelah menjadi orang sukses.

Hasil Penelitian bahwa potensi diri, kondisi ekonomi, situasi sosial orang tua dan prestasi belajar mempengaruhi minat siswa dalam studi lanjut ke perguruan tinggi (Sofiyanti dan Sukirman, 2019). Penelitian lain juga menyimpulkan bahwa sosial ekonomi dan potensi diri mempengaruhi minat siswa dalam studi lanjut ke perguruan tinggi (Setiaji dan Rachmawati, 2017). Sebagaiian besar siswaSMA tidak memiliki motivasi untuk kuliah di perguruan tinggi, disebabkan oleh faktor ekonomi, orang tua, lingkungan masyarakat serta kawan sesamanya, Bimbingan Koseling merupakan tenaga khusus yang bertugas melayani, mengarahkan untuk membimbing siswa untuk ke perguruan tinggi. Untuk mncapai hasil yang maksimal, menjelaskan kepada orang tua sejak awal masuk di SMA agar dinamika berfikir (mindset improvement), bahwa setiap orang dapat melanjutkan ke perguruan tinggi, tanpa ada perbedaan ekonomi, status sosial, latar belakang orang tuanya, bahkan sejak awal masuk di SMA sudah terdekteksi siswa yang memiliki motivasi untuk melanjutkan, setiap pertemuan pihak sekolah dengan orang tua, BK selalu mendampingi dan memberikan pencerahan tentang pentingnya masuk ke pendidikan tinggi, sehingga orang tua dan siswa memuka diri hati dan pikiran serta lahirnya kesamaan persepsi tentang pendidikan lanjut.

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XII SMA Takhassus al-Qur'an Bonang Demak, Tahun pelajaran 2020/2021. Dengan tujuan: (1) untuk mendeskripsikan peran BK dalam memotivasi kuliah (2) untuk mengetahui pendampingan siswa dan orang tua agar melanjutkan kuliah melalui jalur Bidikmisi.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif hanya memahami tentang pengalaman orang, dan tidak ketat (David Silverman 2020), Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan angka, dengan pendekatan deskriptif, dengan lokasi SMA Takhassus al-Qur'an, Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Teknik penentuan informan purposive sampling digunakan penelitian kualitatif karena ketepatan sesuai tujuan (Etikan, 2016), dengan informan berjumlah 20 alumni siswa SMA berstatus mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi, dan sedang menerima beasiswa Bidikmisi aktif kuliah. Metode pengumpulan data melalui, observasi, wawancara, dokumen, terkait dengan 1). Peran BK di sekolah, dan pendampingan 2). dokumentasi tertulis maupun elektronik tentang profil siswa yang diterima program Bidikmisi.

Data dari lapangan data riil, kemudian dianalisis untuk keabsahannya, dengan memberi cek, menghasilkan kesimpulan, pengecekan data yang diperoleh penulis kepada informan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Tugas Guru Bimbingan Konseling**

Berdasarkan Peremmenpan dan Reformasi Birokrasi Nomo; 16 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, bab II pasal 3, guru BK adalah tenaga yang berstatus sebagai guru dan ditugasi secara resmi sebagai pendidik yang menyelenggarakan pelayanan BK di sekolah (Syukur, dkk, 2019) Keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi, semakin kuat motivasi seseorang dalam belajar maka semakin tinggi tingkat keberhasilan, siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda tidak hanya memiliki jumlah yang berbeda, tetapi juga kualitas motivasi berbeda yang dapat bervariasi dari waktu ke waktu (Ryan & Deci, 2000), tergantung pada konteksnya ada yang memiliki kualitas motivasi intrinsik kuat yang apabila ditambah dengan faktor ekstrinsik mudah berhasil, ketika seseorang memahami tujuan, kompetensi akan mencapai hasilnya (Deci, 1992), sedangkan motivasi yang tidak didukung dengan faktor eksternal kemungkinan mengalami kegagalan, Jika guru memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai jenis motivasi siswa mungkin dalam konteks tertentu,

maka mereka berada di posisi yang lebih baik untuk menyediakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi siswa (Saeed, Zyngier, 2012). Motivasi intrinsik berpusat dalam diri siswa fokus adalah pada kinerja proses belajar siswa (Elvina, Chao, 2019), untuk melanjutkan jenjang perguruan tinggi bagi siswa sangat penting sebagai modal dasar dalam meraih keberhasilan, motivasi ini harus didukung oleh faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi, agar motivasi internal menjadi berkembang menjadi kuat, ada hubungan antara mencapai kebutuhan dengan kinerja (O'neil, Drillings, 2009) namun ketika tidak mendapat dukungan dari luar, maka kemungkinan motivasi untuk kuliah menjadi hilang, berarti siswa tidak ada harapan untuk melanjutkan masuk ke perguruan tinggi, menurut teori motivasi, bahwa motivasi untuk mencapai tujuan melalui proses, (Velikova, 2017) bahwa Bimbingan Konseling membangun kepercayaan diri anak untuk mempercayainya dapat memberikan informasi sah yang diperlukan dalam membantu kliennya (Nkechi, et, all. 2016), Dengan demikian kurangnya bimbingan dan konseling kepada siswa menyebabkan ketidakdisiplinan di sekolah. Ketika siswa kurang terlibat dalam pengambilan keputusan mereka sangat mungkin untuk bereaksi negatif (Owen Ngumi, 2016), kondisi inilah yang memerlukan penjelasan dan pendampingan kepada siswa serta terus melakukan pendekatan kepada orang tua, apa yang dibutuhkan dalam proses menuju bangku kuliah.

Guru BK memiliki tugas antara lain; 1). Bimbingan akademik, 2). Bimbingan pribadi sosial, 3). Bimbingan karier, 4). Bimbingan keluarga (Ahmad Susanto, 2018). Sedangkan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari program pendidikan; perkembangan siswa baik sebagai kebutuhan, minat, dan persoalan yang berkaitan pertumbuhan siswa (Lunenburg, 2010). Dengan demikian setiap kebutuhan yang berhubungan dengan potensi siswa, harus mendapat bimbingan, arahan sampai dapat diterima menjadi mahasiswa, sehingga tujuan pendidikan yang berorientasi terhadap terwujudnya pengembangan sumber daya manusia secara maksimal dapat teralisasi. Di era digital tugas BK berkembang secara cepat dengan merespon

terhadap dinamika sosial dan program pemerintah, Bagi konsumen tugas ini menjadi progress yang luar biasa khususnya bagi orang tua wali yang berada di desa, notabene kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berhubungan dengan kuliah, dan jurusan-jurusan itu dapat menikmati kuliah secara gratis, bahkan masih mendapat fasilitas lain, dengan harapan mampu merubah masa depan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.

Secara umum ketika sekolah mengumpulkan orang tua wali mengajak kepada untuk dapat kuliah di perguruan tinggi, selalu mendapat jawaban bahwa orang tua kesulitan, baik secara ekonomi, pengetahuan, edukasi, sehingga dianggap cukup, ketika anaknya sudah dapat sekolah sampai tingkat sekolah lanjutan atas, setelahn lulus dapat bekerja di kota, sedangkan yang memiliki anak putri menunggu masa “berumah tangga”, pandangan semacam ini mestinya harus sduah ditinggalkan, stiqma ini didukung oleh argumen bahwa orang tua dan masyarakat secara umum belum mendapat pemahaman bahwa “sekarang jamannya kuliah” betul-betul mudah, sehingga kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku pembangunan terus dilakukan dengan berbagai program pembangunan.

Tabel 1. Tahapan sosialisasi dan pembimbingan siswa menuju sukses kuliah;

| THP | KEGIATAN                                                                               | SASARAN                                           | PETU GAS           | HASIL                                       |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------|--------------------|---------------------------------------------|
| I   | -awal tahun pelajaran<br>-psicho tes<br>-Uji motivasi kuliah<br>-surat kesiapan kuliah | - siswa<br>- siswa<br>- siswa<br>-siswa,orang tua | -BK<br>- BK<br>-BK | -siswa yang minat kuliah dan tidak kuliah   |
| II  | -Pengambilan Raport<br>Kls x smt ganjil<br>-pendahuluan paparan tentang Kuliah         | -orang tua<br><br>-orang tua                      | -BK                | Orang tua, siswa mengenal pentingnya kuliah |
| III | -pertemuan awal smt genap kls X                                                        | -siswa<br><br>-siswa                              | -BK<br><br>-BK     | -visi siswa,orang tua perguruan             |

| THP | KEGIATAN                                                                                                                                         | SASARAN                                                             | PETU GAS                                                     | HASIL                                                                      |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|
|     | -pengenalan perguruan tinggi nasional<br>-Pengambilan raport smt genap, PT, Prodi yang dipilih                                                   | -orang tua                                                          | -BK                                                          | tinggi,prodi pilihan                                                       |
| IV  | -smt ganjil kls XI<br><br>-pementapan perguruan tinggi, prodi<br>-intensifkan materi<br>-capaian nilai semester                                  | -siswa<br>-siswa<br><br>-siswa<br>-siswa                            | -BK<br><br>-BK                                               | -siswa memiliki nilai raport di atas KKM                                   |
| V   | -smt genap kls XI<br><br>-intensif mapel yang diujikan<br>-sosialisasi PT oleh alumni<br>-pengambilan raport, dan penjelasan pendaftaran kuliah  | -siswa<br>-siswa<br><br>-siswa<br>-orang tua                        | -BK<br><br>-<br>alumni sedang kuliah prog. Bidikm isi<br>-BK | Siswa siap secara fisik dan mental masuk perguruan tinggi                  |
| VI  | -smt ganjil kls XII<br><br>-intensif interaktif mata pelajaran<br>-interaktif tentang kuliah<br>-pengambilan raport, dukungan, doa daftar kuliah | -siswa<br>-siswa,orang tua<br>-siswa, orang tua<br>-siswa,orang tua | -BK<br>-BK<br>-BK                                            | Simulasi pendaftaran PT secara online, strategi memilih peluang            |
| VII | -kegiatan semester genap kls XII<br>-pemanataun pembukaan Bidikmisi<br>-pendafataran Bidikmisi                                                   | -siswa<br><br>-siswa<br><br>-siswa,orang tua                        | -BK<br><br>-BK<br>-BK                                        | Siswa secara normative dapat melakukan pendaftaran Bidikmisi, secara benar |

| THP | KEGIATAN                              | SASARAN | PETU<br>GAS | HASIL |
|-----|---------------------------------------|---------|-------------|-------|
|     | -dukungan dan<br>doa dari<br>keluarga |         |             |       |

### 3.2. Program Bidikmisi

Saat ini negara besar sedang menghadapi tantangan global, persaingan pasar serta tenaga kerja, demografi, e-bisnis semakin intensif hal ini didukung teknologi informasi (zarqana & Sukarni; 2017), kualitas sumber daya manusia dapat mencapai kesesuaian strategis antara perencanaan dan kebutuhan pembangunan (Groenendaal, et. All; 2022), sehingga pemerintah terus berjuang untuk meningkatkan kualitas manusia yang handal, salah satunya melalui program Bidikmisi, merupakan program beasiswa pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi sebagai upaya bahwa pembangunan manusia seutuhnya merupakan pokok pembangunan terus dilakukan, sehingga dapat berkembang sejajar dengan bangsa lainnya. Pemerintah memberi kesempatan dan menjamin setiap warga negara dapat melanjutkan kuliah melalui jalur Bidikmisi, yang secara khusus diberikan calon mahasiswa dengan kondisi ekonomi terbatas, sedangkan potensi akademik cukup baik dapat kuliah sampai lulus dengan tepat waktu (Juliardi, 2017). Misi program ini antara lain; 1). orang-orang ekonomi lemah memiliki prestasi akademik dapat melanjutkan ke perguruan tinggi, 2). Memberi kesempatan masyarakat kurang mampu untuk meningkatkan sumber daya manusia sesuai jiwa nasionalisme, patriotisme, cinta tanah air dan semangat mempertahankan negara, 3). Memberi pelayanan kepada masyarakat berekonomilemah berpartisipasi dan kontribusi dalam persaingan global terutama persaingan Masyarakat Ekonomi ASEAN (AEC), (Direktorat Jenderal, 2017).

Dampak positif dari program Bidikmisi antara lain; masyarakat ekonomi lemah dapat kuliah lebih mudah, sebagian masyarakat belum memperoleh informasi dan pengalaman kuliah menjadi paham, kesadaran masyarakat untuk kuliah menjadi baik, kualitas hidup lebih bermanfaat serta dapat memperbaiki masa depan lebih baik, pengetahuan, ekonomi, dan sosial, serta mampu merubah bangsa dan dunia, dan hal

yang paling sulit dilakukan adalah mampu merubah keyakinan manusia, seperti sesuatu yang sulit menjadi mudah,(Tony Burner; 2018). Disamping itu juga berdampak negatif, penerima Bidikmisi memiliki perilaku seperti; IPK menurun, hal ini disebabkan oleh; kurang disiplin, metode belajar, minat, motivasi, juga gaya hidup dan pola konsumtif, seperti membeli barang barang baru yang tidak mendukung prestasi kuliah (Septian dan Ahmad; 2020), ketika ada budaya baru dianggap asing, perilaku ini disebut dengan culture choc atau kejutan budaya (Michael Winkelman; 1994), adalah normal dalam lingkungan budaya asing, meskipun mengalaminya mungkin tidak direspons secara efektif, mereka yang dalam masa kuliah harus memiliki prinsip karakter yang kuat sehingga membantu dalam menghadapi berbagai permasalahan di lingkungan pendidikan (Pratiwi, 2019), walau boleh dikatakan rawan bagi mereka, hal ini sebagai proses penyesuaian terhadap lingkungan barunya, dimana mereka tinggal secara cepat akan diikuti, walau sebenarnya sangat jauh (asing) ketika masih di lingkungan asal.

Jumlah siswa SMA Takhassus al-Qur'an Bonang Demak, Pada tahun 2020/2021, yang diterima di perguruan tinggi melalui program Bidikmisi sebanyak, 15 siswa, tersebar di berbagai perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri maupun swasta, di Jawa Tengah maupun di Jawa Timur.

Berdasarkan data tersebut diketahui tentang karakteristik siswa sebagai berikut

| Nama | Ayah | pendidikan | status    | ibu | pend |
|------|------|------------|-----------|-----|------|
| A.i  | N.a  | SD         | buruh     | Mu  | SD   |
| A.r  | Mu   | SD         | petani    | Ms  | SD   |
| H.a  | Ss   | SD         | nelayan   | Ma  | SD   |
| I    | Sh   | SMP        | buruh     | Sa  | SD   |
| Ed   | Mu   | SD         | Swasta    | St  | SD   |
| If   | Ma   | SD         | petani    | Mo  | SD   |
| Mk   | Md   | SD         | petani    | Sk  | SD   |
| Mt   | Ri   | SD         | petani    | Mt  | SD   |
| Ma   | Nr   | SD         | peani     | Ji  | SD   |
| Fa   | Mi   | SD         | serabutan | Mr  | SD   |
| Mb   | Ci   | SD         | swasta    | Sl  | SD   |
| Mh   | Jr   | SD         | petani    | Ns  | SD   |
| Nh   | As   | SD         | petani    | Ni  | SD   |
| Si   | So   | SD         | petani    | Me  | SD   |
| Ty   | As   | SD         | Swasta    | St  | SD   |

Bersumber dari Data Dapodik sekolah, dengan nama telah disamarkan

- a. Status sosial ; kondisi status sosial orang tua siswa merupakan golongan ekonomi, lemah dengan pekerjaan utama petani kecil yang mengerjakan sawah dengan sewa, nelayan kecil yaitu bekerja mencari ikan dengan ikut juragan (pemilik perahu), dengan penghasilan tidak stabil, ketika ombak besar, tidak dapat bekerja, keadaan ekonomi lemah, sedangkan anaknya memiliki prestasi dalam pendidikan
- b. Minat; memiliki minat untuk kuliah walaupun kualitas renah artinya dalam batas angan-angan, rasa ingin tahu dan ingin menikmati bangku kuliah tergantung faktor eksternal, baik sekolah, orang tua dan lingkungan.
- c. Perkembangan kognitif, memiliki potensi akademik yang baik hal dapat dilihat dengan laporan hasil ulangan, antusias dalam menuntut ilmu frekuensi kehadiran di sekolah sangat baik, berfikir kritis terhadap ketika berdiskusi atau menerima penjelasan dari BK, ada gregat untuk merubah keadaan yang dialami dan tertarik ketika diajak diskusi tentang kuliah
- d. Motivasi tinggi hal ini dapat dipahami dari keinginan untuk belajar terus, meningkatkan kualitas keilmuan, tidak puas dengan keadaan yang dihadapi saat ini terutama kondisi keluarga.
- e. Pengetahuan tentang kuliah; di dapat dari penjelasan Bimbingan Konseling selama menjadi siswa, sejak kelas X sampai kelas XII dan mendapat pendampingan secara bertahap
- f. Latar belakang orang tua; semua orang tua wali pendidikan terahir Sekolah Dasar, dan satu orang yang berpendidikan SMP, sehingga tentang program beasiswa kuliah belum mengetahui, belum mempunyai pengalaman tentang kuliah.

### **3.3. PENUTUP**

#### **4.1. Kesimpulan**

Setiap siswa memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan sampai jenjang kuliah, namun motivasi menjadi kandas karena beberapa hal yaitu; kurangnya pemahaman atas masalah yang dihadapi, untuk itu sangat dibutuhkan Bimbingan Konseling yang siap untuk memberikan penjelasan dan pendampingan untuk mendiskusikan, disamping itu faktor orang tua yang belum mengetahui tentang program kuliah melalui program Bidikmisi, sedangkan informasi yang

didapatkan sangat terbatas. Pemerintah memberi kesempatan kepada kaum miskin, melanjutkan ke jenjang kuliah

#### **4.2. Saran**

Bimbingan Konseling di sekolah dapat meningkatkan perannya dalam membimbing, mengarahkan, mendampingi siswa kurang mampu, tetapi memiliki motivasi kuat, sehingga berbagai potensi dapat berkembang secara maksimal, dapat menggunakan kesempatan dalam memanfaatkan program Bidikmisi, dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Masih banyak siswa belum termotivasi untuk kuliah, akibat kurangnya pengertian dan pemahaman serta pendekatan kepada siswa dan orang tua tentang program pemerintah, dan program ini sangat membantu masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan di segala bidang.

### **4. DAFTAR PUSTAKA**

- Abolhasani, Mansoureh, 2011, Comparative of internal and external factors in success metaphors of top grades, middle grades and who are not accepted in nation wide test, *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 30, 2663 – 2667
- Ahmad Zarqana, Ince & Sukarni, 2017, HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT IN THE ERA OF TECHNOLOGY; ECHNOLOGY'S IMPLEMENTATION FOR INNOVATIVE HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT, *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun* 10. No. 3
- Arifin, Andi Agustan, Sri Ratnasari, 2017, HUBUNGAN MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA, *Jurnal Konseling Andi Matappa Volume 1 Nomor 1* . Hal 77-82
- Bernetta, 2020, KIP Kuliah, Pengganti Beasiswa Bidikmisi
- Burner, Tony, 2018, Why is Education change so difficult and how can we make it more effective ?, *Forskning & Forandring Research and Change*, vol 1, no 1, 2018, 122-134

- David Silverman, 2011, *Qualitative Research*, London; SAGE, 2011
- Deci L. Edward, 1992, ON THE NATURE AND FUNCTIONS OF MOTIVATION THEORIES, *PSYCHOLOGICAL SCIENCE*, VOL. 3, NO. 3,
- Direktorat Jenderal. 2017. Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Tahun. Retrieved from [http://www.unm.ac.id/AIPT/files/ok/3/4PEDOMAN\\_BIDIKMISI\\_2017.pdf](http://www.unm.ac.id/AIPT/files/ok/3/4PEDOMAN_BIDIKMISI_2017.pdf)
- Elvina, Sharaeva, Liu Zhi Chao, 2019, A Study on the relationship between employee motivation and work performance, *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)* e-ISSN: 2278-487X, p-ISSN: 2319-7668. Volume 21, Issue 3. Ser. II, PP 59-68
- Etikan, Ilker, Sulaiman Abubakar Musa, Rukayya Sunusi Alkassim Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling, *American Journal of Theoretical and Applied Statistics* Vol. 5, No. 1, pp. 1-4. doi: 10.11648/j.ajtas.20160501.11,
- Fred C. Lunenburg, 2010, *School Guidance and Counseling Services*, SCHOOLING VOLUME 1, NUMBER 1, p.1-9  
<https://bidikmisi.belmawa.ristekdikti.go.id/petunjuk/17#>:  
 ~:text=Besaran%20Biaya%20Bidikmisi%20adalah%20sebesar,per%2Dsemester%20per%2Dmahasiswa,12 Februari 2022  
<https://edukasi.kompas.com/read/2020/04/08/100600271/perbandingan-jumlah-siswa-yang-lolos-dan-gagal-snmptn-6-tahun-terakhir?page=all,akses9>  
 Februari 2022
- Juliardi, M. S. 2017. Universitas Sebelas Maret Bidikmisi Applicant's Classification using C4. 5 Algorithm. *ITSMAART: Jurnal Teknologi Dan Informasi*, 6(1), 16–23.
- Khadijah, Siti, Henny Indrawati, Suarman, 2017. Analisis Minat Peserta Didik untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* Volume 26, Nomor 2, 178-187
- Marie E. Sjanne, van den Groenendaal, Charissa Freese, Rob F. Poell, Dorien T. A. M. Kooij, 2021, Inclusive human resource management in freelancers' employment relationships: The role of organizational needs and freelancers' psychological contracts, *Human Resource Management Journal*, Hum Resour Manag J. 2022;1–17
- Ngumi, Owen, Kimani Chege, 2016, The Role of Guidance and Counseling in Enhancing Student Discipline in Secondary Schools in Koibatek District, *Journal of Education and Practice* www.iiste.org ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online) Vol.7, No.13, 2016
- Nkechi, Ebizie Elizabeth, Enajedu Esther Ewomaogheneet, Nkechi Egenti.all, 2016, The Role of Guidance and Counselling in Effective Teaching and Learning in Schools, *International Journal of Multidisciplinary Studies*, E-ISSN: 2456-3064 Volume I, No. 2, pp. 36-48.
- O'neil, F, Harold & Michael Drillings, 2009, *Motivation: Theory And Research*, New York, Routledge
- Pratiwi, R. 2019. Academic hardiness pada mahasiswa aktivis organisasi intra kampus. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. 2000, Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25, 54-67. <http://dx.doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Saeed, Sitwat & David Zyngier, 2021, How Motivation Influences Student Engagement: A Qualitative Case Study, *Journal of Education and Learning*; Vol. 1, No. 2; p.252-267
- Sandra, Muhammad. 2017. Pola Perilaku Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi 2013 (Studi Tentang Mahasiswa Beasiswa Bidikmisi 2013 Universitas Riau). *JOM FISIP*, Vol. 4 No. 2.
- Septian, Ayu, M. Ridwan Said Ahmad, 2020, DAMPAK PEMANFAATAN BEASISWA BIDIKMISI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR, *Jurnal Sosialisasi Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan* Vol 7, Nomor 1, 14–



- Setiaji, Khasan dan Rachmawati ,2017, Minat Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi Siswa SMKN Kota Semarang. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 10(1), Hal. 45-59
- Sofiyanti, Ulfa & Sukirman, 2019, Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi: Studi Empiris Tentang Pengaruh Mediasi Prestasi Belajar. Economic Education Analysis Journal. 8(2), Hal. 453-469
- Susanto, Ahmad, 2018, Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Konsep, Teori dan Aplikasinya, Jakarta, Kencana
- Syukur, Yarmis, Neviyarni, Triave Nuzila Zahri, 2019, Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Padang; IRDH, 2019
- 8485; PRINT ISSN 2367-8380, YEAR II, ISSUE 1, P.P.27-30
- Xu, Xinpei, Gangmin Xu , Ming Liu and Ciping Deng, 2019, Influence of parental academic involvement on the achievement goal orientations of high school students in China: A latent growth model study, British Journal of Educational Psychology, DOI:10.1111/bjep.12326
- Winkelman, Michael, 1994 cultural shock and adaption, journal of counseling and development; JHD, p.121-126
- Velikova, PROBLEMS OF MOTIVATION ASA FUNCTION OF MANAGEMENT IN ORGANIZATIONS FROM THE SOCIAL SECTOR, INTERNATIONAL SCIENTIFIC JOURNAL "SCIENCE. BUSINESS SOCIETY", WEB ISSN 2534-8485; PRINT ISSN 2367-8380, YEAR II, ISSUE 1, P.P.27-30
- Xu, Xinpei, Gangmin Xu , Ming Liu and Ciping Deng, 2019, Influence of parental academic involvement on the achievement goal orientations of high school students in China: A latent growth model study, British Journal of Educational Psychology, DOI:10.1111/bjep.123